

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur yang harus ditempuh seorang peneliti dalam melaksanakan sebuah penelitian. Berdasarkan pendapat Heryadi (2014:42) mengemukakan bahwa “metode penelitian adalah cara melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut.” Selaras dengan pendapat Sugiyono (2018:1) menjelaskan bahwa “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Ada beberapa cara atau metode dalam penelitian, salah satunya metode eksperimen. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Dalam hal ini penulis melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran CORE terhadap kemampuan menulis teks berita pada peserta didik kelas VII SMPN 2 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2025/2026. Metode eksperimen merupakan metode untuk melihat pengaruh antara variabel satu dengan variabel lain. Hal ini relevan dengan pendapat Heryadi (2018:48) yang berpendapat,

Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat (hubungan pengaruh) antara variabel yang diteliti. Untuk mengetahui bahwa variabel X menjadi sebab atau pengaruh terhadap variabel Y dapat dilakukan dengan men-treatment-kan variabel X terhadap kelompok sampel sebagai kelompok eksperimen, kemudian dilakukan pengukuran variabel Y terhadap kelompok sampel tersebut untuk diketahui pengaruh perlakuan X terhadap Y.

Sependapat dengan pendapat dengan Heryadi, Ramdhan (2021:6) mengemukakan “Metode penelitian yang memiliki tujuan untuk meneliti pengaruh dari suatu perlakuan tertentu terhadap gejala suatu kelompok tertentu dibanding dengan kelompok yang lain yang menggunakan perlakuan berbeda.”

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen ini merupakan metode penelitian yang dapat digunakan oleh peneliti dengan tujuan mengetahui sebuah pengaruh sebab akibat antara variabel satu dan

variabel yang lainnya. Metode eksperimen terdiri dari dua jenis, yaitu metode eksperimen semu (*quasi experiment*) dan metode eksperimen sungguhan (*true experiment*). Jenis metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*quasi experiment*).

Dalam penelitian ini, berdasarkan permasalahan serta tujuan yang telah dikemukakan, metode penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*). Menurut Sugiyono (2020:118) mengemukakan bahwa eksperimen kuasi atau semu (*Quasi-Experimental*) memiliki kelompok kontrol, tetapi kelompok kontrol tersebut tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Sejalan dengan pendapat Heryadi (2014:51) “Metode eksperimen semu adalah metode penelitian yang menuntut satu kali perlakuan variabel X pada satu kelompok sampel penelitian.” Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, disimpulkan bahwa metode eksperimen semu merupakan metode yang digunakan dalam sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat pada variabel yang penulis teliti, tetapi tidak dilakukan untuk mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Penulis akan melakukan penelitian terhadap dua sampel, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam kelas eksperimen, pembelajaran menulis teks berita dikenai perlakuan model pembelajaran CORE. Sedangkan dalam kelas kontrol, pembelajaran menulis teks berita dikenai model *Problem Base Learning*.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan sebuah rancangan yang dilakukan dalam sebuah penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Sejalan dengan pendapat Heryadi (2014 : 123) menjelaskan bahwa “Desain penelitian merupakan rancangan pola atau corak penelitian yang dilakukan berdasarkan kerangka pikir yang dibangun.” Ada beberapa bentuk atau pola desain penelitian yang digunakan oleh setiap penulis dalam sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2020 : 112) mengemukakan, terdapat beberapa bentuk desain eksperimen yang digunakan dalam sebuah penelitian, yaitu *Pre Eksperimental Design*, *True Eksperimental Design*, *Factorial Design*, dan *Quasi Experimental Design*.

Dalam penelitian ini, penulis mengkaji pengaruh model pembelajaran CORE terhadap kemampuan menulis teks berita pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2025/2026 dengan menggunakan eksperimen semu dengan desain *Nonequivalent Control Group Desain*. Sugiyono (2020 : 120) mengemukakan bahwa desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Berikut pola atau desain penelitian yang penulis gunakan.

Kelas Eksperimen	O₁	X₁	O₂
			
Kelas Kontrol	O₃	X₂	O₄

Gambar 3. 1 *Nonequivalent Control Grup Design* (Sugiyono, 2020 : 120)

Keterangan :

- O₁O₃ = Tes awal (*pretest*) menulis teks berita dengan memperhatikan struktur, unsur dan kaidah kebahasaan teks berita.
- X₁ = Proses pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model pembelajaran CORE terhadap kemampuan menulis teks berita pada kelas eksperimen (kelas VII G)
- X₂ = Proses pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap kemampuan menulis teks berita pada kelas kontrol (kelas VII H)
- O₂O₄ = Tes akhir (*posttest*) menulis teks berita dengan memperhatikan struktur, unsur dan kaidah kebahasaan teks berita.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan objek dalam suatu penelitian yang bersifat objektif. Variabel terdiri atas dua jenis yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Selaras dengan Arikunto (2013:162) menjelaskan bahwa variabel yang mempengaruhi disebut variabel penyebab, variabel bebas atau independen (X), sedangkan variabel akibat disebut variabel tidak bebas, variabel tergantung,

variabel terikat atau depeden variabel (Y). Lebih jelasnya, Heryadi (2014:125) menjelaskan,

Variabel bebas dalam penelitian sering diberi simbol X. Jika dalam penelitian terdapat dua atau lebih variabel bebas, maka akan terdapat dua atau lebih simbol X, yaitu $X_1, X_2, X, \dots$ dan X_n . Variabel terikat adalah variabel respond atau variabel yang ditimbulkan oleh variabel bebas. Variabel terikat sering diberi simbol Y. Jika penelitian ini memiliki dua atau lebih variabel terikat, maka akan terdapat dua atau lebih simbol Y, yaitu Y, yaitu $Y_1, Y_2, Y, \dots$ dan Y_n .

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli, dapat ditentukan variabel dan variabel terikat dalam penelitian ini. Model pembelajaran CORE sebagai variabel bebas (X). Kemampuan menulis teks berita pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2025/2026 sebagai variabel terikat (Y).

3.4 Objek dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian data yang diambil dari sumber data. Menurut Heryadi (2014:92) mengemukakan “Sumber data penelitian adalah sesuatu (bisa manusia, benda, binatang, kegiatan, dan lain-lain) yang memiliki data penelitian.” Sumber data penelitian meliputi popoulasi dan sampel. Berikut poulasi dan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.

1) Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek penelitian. Sejalan dengan pendapat Arikunto (2013:173) juga berpendapat bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2020:80) berpendapat bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2025/2026. Data populasi yang tercatat sebagai berikut.

Tabel 3. 1Populasi Peserta Didik Jelas VII SMP Negeri 2 Tasikmalaya

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Peserta Didik	Nilai Rata-Rata ASAS
		L	P		
1	VII A	18	18	36	95
2	VII B	18	19	37	92
3	VII C	18	18	36	96
4	VII D	18	20	38	63
5	VII E	18	18	36	91
6	VII F	18	20	38	70
7	VII G	18	18	36	74
8	VII H	19	19	38	71
9	VII I	17	19	36	69
10	VII J	18	18	36	75
11	VII K	15	15	30	82

2) Sampel

Menurut Sugiyono (2020:127), “Dalam penelitian kuantitatif sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Menurut Arikunto (2013:174) mengemukakan, “Sampel adalah sebagian atau wakil populsi yang diteliti.” Pendapat lain juga dikemukakan oleh Heryadi (2014:95) juga berpendapat bahwa dalam pengambilan sampel harus memperhatikan dalam mewakili (populasi) serta harus memperhatikan kehomogenan dari populasi.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Menurut Sugiyono (2020:133) *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Teknik ini digunakan karena penulis memilih sampel berdasarkan sudut pandang guru, karakteristik peserta didik, kesamaan kondisi kelas, jumlah peserta didik, jumlah jenis kelamin, serta kemampuan kognitif peserta didik yang dianggap dapat

mewakili kebutuhan penelitian. Kemampuan kognitif peserta didik tersebut ditentukan berdasarkan hasil Asesmen Sumatif Akhir Semester (ASAS) mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil rata-rata ASAS mata pelajaran Bahasa Indonesia, diperoleh dua kelas yang memiliki kriteria setara, yaitu kelas G dan kelas J. Dalam penelitian ini, kelas G yang berjumlah 36 peserta didik ditetapkan sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas J yang berjumlah 36 peserta didik ditetapkan sebagai kelas kontrol.

Tabel 3. 2 Sampel Peserta Didik Kelas VII G (Kelas Eksperimen)

No.	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin (L/P)
1	Akbar Suteja	L
2	Alisha Putri	P
3	Alvaro Kresna Abinaya	L
4	Alwi Abdul Latif	L
5	Aurelia Maharani	P
6	Azzam Adzila Oziel	L
7	Chaila Febrianty	P
8	Darel Malazi	L
9	Devan Wardhana	L
10	Emir Bakhtiar Harnadi	L
11	Fajar Nugraha	L
12	Fazrin Nabhan Hafiz	L
13	Ghaisani Zahra Zulkarnaen	P
14	Haifa Mutia Azmi	P
15	Hali Matus Adawiyah	P
16	Iklima Fathiyah Kamaludin	P
17	Jingga Lembayung Senja	P
18	Keyila Ivana Saki	P
19	Leandra Ulayya Suhendar	P

20	Mochammad Rayyan Al Fawwaz	L
21	Muhamad Dihqan Akbar Azzahir	L
22	Muhammad Dirgham Haidar Irhab	L
23	Muhammad Kevin Pratama Wibisono	L
24	Muhammad Ridwan Al Afghani	L
25	Muhammad Zaki Alwi Syihab	L
26	Naira Azkiya Ramadhani	P
27	Nayla Mauzara Ulfa	P
28	Qurora Grimonía Santosa	P
29	Raheesh Putra Mulyana	L
30	Reyhan Fahlefi	L
31	Sabiq Achmad Muflih	L
32	Sakura Hasna Khairunnisa	P
33	Salma Fatihah Humaira Nugraha	P
34	Shareefa Jehan Shaki	P
35	Violeza Syafa	P
36	Zahiran Talita Sakhi	P

Tabel 3. 3 Sampel Peserta Didik Kelas VII J (Kelas Kontrol)

No.	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin (L/P)
1	Aghniya Hanum Harahap	P
2	Alby Naufal Arosky	L
3	Andhika Maulana Syahputra	L
4	Aqilla Maya Utami	P
5	Asvi Anjani	P
6	Azka Aisyah	P
7	Bima Kaindrasena Abdullah	L
8	Cipta Putri Nur Aulia	P

9	Dea Aninda Septian Rusmana	P
10	Dik Dika Delika Putra	L
11	Dzulky Akraam Mutawakkil	L
12	Faeyza Aisar Alkarim	L
13	Fatih Mukhtar Sya'bani	L
14	Framudito Nugroho	L
15	Humayra Putri Angelina Jaya	P
16	Jasmin Putri Ariskha	P
17	Karenina Zayna Shanum	P
18	Mokhamad Ramdhan Firdaus	L
19	Muhammad Arkan Arifin	L
20	Muhammad Gavin Rinaldi	L
21	Muhammad Raihan Hafizh Erwansyah	L
22	Muhammad Septia Putra Wijaya	L
23	Mutiara Azhaar Kurnia	P
24	Nadhif Athariz Alfadel	L
25	Nailla Ramadhanissa Akhira	P
26	Philia Sakiena Alhakim	P
27	Rafka Alviano Danesha	L
28	Raisya Vidia Bilqis	P
29	Regan Valeska Seanter	L
30	Revan Al'khalifi Pratama Subhana	L
31	Sabina Yumnaa Shaliha	P
32	Syahla Alifa Kusnawan	P
33	Syakir Firaz Primary Hakim	L
34	Tsalitsa Hibatul Maula Putri	P
35	Xenia Maya Nur Wahid	P
36	Zarra Al Faiza Ariesandi	P

3.5 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau proses yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi untuk kebutuhan penelitiannya. Sejalan dengan pendapat Heryadi (2014:71) menjelaskan,

Teknik yang sudah umum digunakan penelitian dalam pengumpulan data ada empat macam, yaitu tes/pengukuran, teknik wawancara, teknik angket, dan teknik pengamatan. Dalam menggunakan salah satu teknik dari keempat teknik penelitian tersebut sangat ditentukan oleh jenis data yang dibutuhkan.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Berikut penjelasan mengenai teknik pengumpulan data yang digunakan penulis.

1) Teknik Wawancara

Wawancara atau interview merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi. Teknik wawancara merupakan teknik untuk memperoleh data dengan tanya jawab. Menurut Heryadi (2014:47) menjelaskan bahwa teknik wawancara atau interview adalah teknik pengumpulan data melalui dialog sistematis berdasarkan tujuan penelitian antara peneliti (*interviewer*) dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*). Teknik wawancara dilakukan penulis pada guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025 guna untuk mengetahui permasalahan-permasalahan mengenai pembelajaran bahasa Indonesia yang dihadapi oleh peserta didik di kelas. Data ini sangat diperlukan oleh penulis sebagai penunjang penelitian.

2) Teknik Tes

Teknik tes merupakan pengujian dalam penelitian. Metode tes dalam penelitian digunakan sebagai alat untuk mengetahui kemampuan peserta didik. Dengan memberikan soal-soal, peneliti dapat mengumpulkan data berupa nilai yang kemudian dijadikan ukuran untuk melihat perkembangan dan hasil belajar peserta didik. Heryadi (2014:90) berpendapat, “Teknik tes adalah teknik

pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui tes/pengujian atau pengukuran kepada suatu objek (manusia/benda).” Teknik tes yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu dua kali, di awal sebelum mendapatkan perlakuan (*pretest*) dan di akhir setelah diberi perlakuan (*posttest*). Selanjutnya, data dari tes awal dan tes akhir akan diolah agar dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh model pembelajaran CORE terhadap kemampuan menulis peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2025/2026.

Pretest dan *posttest* akan dilakukan di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam penelitian ini, *pretest* digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menulis teks berita dengan memperhatikan struktur, unsur dan kaidah kebahasaan teks berita sebelum diberikan perlakuan, sedangkan *posttest* digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menulis teks berita dengan memperhatikan isi teks berita yang bersifat faktual, kelengkapan struktur dan unsur teks berita serta ketepatan penggunaan kaidah kebahasaan teks berita setelah diberikan perlakuan berupa model pembelajaran CORE di kelas eksperimen dan model pembelajaran *Discovery Learning* di kelas control.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan penulis dalam sebuah penelitian untuk mengumpulkan data-data atau informasi yang diperlukan. Instrumen dapat diartikan juga sebagai perangkat yang digunakan dalam penelitian. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring edisi VI, instrumen adalah sarana penelitian (berupa seperangkat tes dan sebagainya) untuk mengumpulkan data sebagai bahan pengolahan. Senada dengan pendapat Purwanto (2018) dalam Widodo dkk., (2023:70) menjelaskan instrumen penelitian pada dasarnya alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Menurut Kurniawan (2022:1) berpendapat, “Instrumen penelitian yang banyak digunakan dalam penelitian pendidikan adalah tes, angket, lembar observasi, dan wawancara.” Selanjutnya, Sanjaya (2015:246) menjelaskan, “Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian agar dapat menghasilkan sesuatu yang diharapkan berupa data empiris.”

Berdasarkan pendapat tersebut, instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah tes pemahaman menulis teks berita yang dilaksanakan melalui *pretest* dan *posttest*. Setelah penulis melakukan uji coba, instrumen tersebut kemudian akan dianalisis guna mengetahui tingkat kevalidannya. Adapun instrumen penelitian yang digunakan penulis pada penelitian ini meliputi pedoman wawancara, pedoman observasi, dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), modul ajar, dan semua instrumen lainnya yang akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

1) Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya-jawab sepihak. Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi mengenai permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, penulis melampirkan pedoman wawancara sebagai berikut.

Tabel 3. 4 Pedoman Wawancara Guru

No	Pertanyaan
1	Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang menggunakan kurikulum merdeka, apa saja materi yang dipelajari di kelas VII di semester satu dan dua?
2	Permasalahan apa yang sering terjadi pada peserta didik dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia?
3	Model pembelajaran seperti apa yang biasa digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia?
4	Apa yang menjadi kendala dalam model yang biasa digunakan ?
5	Bagaimana partisipasi dan antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia?
6	Teks apa yang sulit dipahami oleh peserta didik ? Dan apa saja yang menjadi kesulitan peserta didik dalam teks tersebut?

2) Pedoman Tes

Pedoman tes digunakan sebagai alat untuk menilai kemampuan peserta didik dalam menulis teks berita. Dalam penelitian ini, bentuk tes yang dipilih oleh penulis adalah tes esai, yaitu dengan memberikan tugas kepada peserta didik untuk menulis teks berita dengan memperhatikan isi teks berita yang bersifat objektif, kelengkapan struktur dan unsur, serta kaidah kebahasaan teks berita. Sejalan dengan pendapat Heryadi (2014:90), “Teknik tes merupakan metode pengumpulan data yang dilaksanakan melalui proses pengujian atau pengukuran terhadap suatu objek.” Adapun rubrik penilaian teks berita disajikan sebagai berikut.

Tabel 3. 5 Pedoman Penilaian Tes

No	Aspek yang dinilai	Kriteria Penilaian	Skor	Bobot	Skor Maksimal
1.	Kefaktualan Isi Teks Berita	Kefaktualan isi berita berada pada rentang 81% – 100%. Isi berita sepenuhnya bersifat faktual, berdasarkan peristiwa nyata yang aktual, serta informasi disajikan secara jelas, dan lengkap.	3	2	6
		Kefaktualan isi berita berada pada rentang 61% – 80%. Isi berita sebagian besar bersifat faktual	2		

		dan berdasarkan peristiwa nyata yang aktual, namun informasi yang disajikan belum sepenuhnya jelas atau belum lengkap			
		Kefaktualan isi berita berada pada rentang $\leq 60\%$. Isi berita kurang bersifat faktual, tidak sepenuhnya berdasarkan peristiwa nyata yang aktual, tetapi penyajian informasi kurang jelas dan tidak lengkap.	1		
2.	Kelengkapan Struktur Teks Berita	Struktur lengkap mencakup judul, kepala berita, tubuh berita, dan ekor berita dan disusun secara sistematis	3	3	9
		Struktur kurang lengkap jika hanya	2		

		terdiri dari 2-3 struktur berita dan disusun kurang sistematis			
		Struktur tidak lengkap hanya 1 struktur berita dan disusun tidak sistematis	1		
3.	Kelengkapan Unsur Teks Berita	Unsur lengkap terdiri atas 5W+1H (<i>what, who, where, when, why, dan how.</i>	3		
		Unsur kurang lengkap jika hanya terdiri dari 2-5 unsur teks berita	2	6	18
		Unsur tidak lengkap hanya 1 unsur teks berita	1		
4.	Kelengkapan Kaidah Kebahasaan Teks Berita	Kaidah kebahasaan lengkap meliputi: penggunaan bahasa baku, penggunaan kalimat langsung, penggunaan konjungsi	3	3	9

		“bahwa”, penggunaan kata kerja mental , penggunaan keterangan waktu dan tempat dan penggunaan konjungsi temporal.			
		Kaidah kebahasaan kurang lengkap hanya terdiri atas 2-5 kaidah kebahasaan teks berita	2		
		Kaidah kebahasaan tidak lengkap yaitu hanya 1 kaidah kebahasaan teks berita	1		
Jumlah					42

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor maksimal} \times 100}$$

3) Pedoman Alur Tujuan Pembelajaran

Alur tujuan pembelajaran (ATP) merupakan istilah pengganti silabus dalam kurikulum 2013. Dalam Kemdikbud Alur tujuan pembelajaran adalah serangkaian rencana tujuan pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan logis di dalam fase

secara utuh dan menurut urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir suatu fase. Penyusunan alur tujuan pembelajaran didasarkan pada capaian pembelajaran serta indikator ketercapaian yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Tasikmalaya. Dalam penelitian ini, alur tujuan pembelajaran digunakan sebagai salah satu perangkat yang berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran menulis teks berita pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2025/2026.

4) Pedoman Modul Ajar

Modul ajar merupakan salah satu jenis perangkat ajar yang memuat rencana pelaksanaan pembelajaran, untuk membantu mengarahkan proses pembelajaran mencapai capaian pembelajaran. Modul ajar dikenal sebagai "RPP Plus" karena memiliki komponen yang lebih lengkap dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelumnya. Modul ajar juga berfungsi sebagai acuan utama dalam proses pembelajaran pada penelitian yang dilaksanakan terhadap peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Tasikmalaya dalam kemampuan menulis teks berita.

3.7 Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian merupakan tahapan sistematis yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data, menganalisis, dan menarik simpulan dari suatu permasalahan yang diteliti. Secara umum, langkah-langkah tersebut meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir.

Dalam penelitian ini, penulis melaksanakan langkah-langkah penelitian sesuai dengan pendapat Heryadi (2014:50) sebagai berikut.

1. Memiliki permasalahan yang cocok dipecahkan dengan metode eksperimen.
2. Membangun kerangka berpikir
3. Menyusun instrumen penelitian
4. Mengekspresikan variabel X pada sampel yang telah dipilih
5. Mengumpulkan data (variabel Y) sebagai dampak dari eksperimen.
6. Menganalisis data.

Langkah-langkah yang akan dilakukan penulis dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

1) Tahap Persiapan

- a. Penulis mengidentifikasi masalah di SMP Negeri 2 Tasikmalaya
- b. Penulis melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia mengenai permasalahan yang terdapat di sekolah.
- c. Penulis menentukan masalah yang bisa dipecahkan dengan metode eksperimen.
- d. Penulis melakukan studi literatur dari berbagai sumber untuk memecahkan permasalahan yang telah ditentukan dengan menggunakan model CORE Menentukan subjek penelitian
- e. Penulis menyepakati model pembelajaran CORE bersama guru bahasa Indonesia dalam materi pembelajaran menulis teks berita yang disesuaikan dengan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)
- f. Penulis menyusun instrumen penelitian
- g. Penulis menyusun modul ajar untuk kelas kontrol dan eksperimen

2) Tahap Pelaksanaan

- a. Penulis melakukan penelitian pada dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penulis menguji cobakan model CORE terhadap kelas eksperimen. Dan penulis melaksanakan pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kelas kontrol.
- b. Penulis mengumpulkan data (variabel Y) sebagai hasil dari pembelajaran menulis teks berita menggunakan model pembelajaran CORE.

3) Tahap Akhir

- a. Penulis mengolah data yang ada untuk membuktikan hipotesis. Menganalisis data yang ada dengan menggunakan uji normalitas data. Jika hasilnya berdistribusi normal maka perhitungan dilanjutkan dengan menggunakan uji t. Tetapi, jika hasil perhitungan berdistribusi tidak normal maka dilanjutkan dengan menggunakan uji *Mann-Whitney U*.
- b. Penulis menyusun simpulan penelitian dari hasil perhitungan data yang telah dianalisis.

3.8 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Teknik pengolahan data dan analisis data merupakan bagian penting, sebagai tahapan dalam proses penelitian yang dilakukan. Teknik pengolahan dan analisis data yang penulis gunakan yaitu teknik analisis data statistika deksriptif. Heryadi, (2023:3) mengemukakan bahwa statistika deksriptif adalah statistika yang berkenaan dengan penyusunan, penyajian, penyimpulan, serta perhitungan data yang fungsinya tidak lebih daripada memberikan gambaran hasil pengukuran sebagaimana adanya.

Dalam prosesnya, penulis akan menggunakan analisis statistika terhadap dua perlakuan yang berbeda dengan menggunakan uji perbedaan rata-rata. Penulis akan menjabarkan langkah-langkah yang dilakukan dalam mengolah serta menganalisis data sebagai berikut.

3.8.1 Uji Prasyarat Eksperimen

3.8.1.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2020:176) menjelaskan bahwa validitas adalah instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur antara data yang terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Selaras dengan pendapat Cahya (2025:68) berpendapat bahwa “uji validitas yaitu pengujian ketepatan antara alat ukur yang digunakan dengan materi yang diukur dengan subjek yang diukur.” Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berbentuk uraian. Pengujian butir soal dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS ver.25 dengan metode *corrected item-total correlation*, yaitu metode dengan cara mengkorelasikan skor item dengan skor total item butir soal. Aturan keputusannya dilihat dari hasil *output* yang dapat diketahui nilai korelasi antara masing-masing item dengan skor total item yang sudah dikorelasi. Nilai korelasi tersebut dibandingkan dengan r tabel *product moment*. Jika nilai korelasi item lebih besar daripada r tabel *product moment*, maka soal tersebut valid. Untuk nilai r yang harus diperoleh dalam uji validitas ini yaitu $> 0,349$. Berikut tahapan-tahapan uji validitas yang penulis lakukan, sebagai berikut.

- Buka program SPSS, lalu klik *Variable View* di bagian pojok sebelah kiri bawah program. Pada bagian *name* tuliskan X, pada *decimals* ubah semua menjadi 0, untuk bagian *measure* pilih *scale*.
- Lalu klik *data view* dan masukan data dengan skor pertanyaannya.
- Pilih menu *Analyze*, kemudian pilih sub menu *Correlate*, lalu pilih *Bivariate*.
- Kemudian masukan semua variabel ke kotak *variables*, pada bagian "*Correlation Coefficients*" tentang *pearson*, pada bagian "*test of significance*" pilih *two-tailed*. Lalu centang *flag significant correlations* lalu klik Ok untuk mengakhiri perintah
- Selanjutnya akan muncul *output* hasil.

Pada penelitian ini, terdapat 4 indikator soal yang akan diujikan kepada peserta didik. Berikut penulis sajikan hasil perhitungan uji validitas soal uraian.

Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Instrumen Tes

		Correlations				
		Item1	Item2	Item3	Item4	Jumlah
Item1	Pearson Correlation	1	.723**	.566**	.566**	.808**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	36	36	36	36	36
Item2	Pearson Correlation	.723**	1	.671**	.671**	.876**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	36	36	36	36	36
Item3	Pearson Correlation	.566**	.671**	1	1.000**	.918**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	36	36	36	36	36
Item4	Pearson Correlation	.566**	.671**	1.000**	1	.918**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	36	36	36	36	36

Jumlah	Pearson Correlation	.808**	.876**	.918**	.918**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	36	36	36	36	36
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).						

Keterangan :

Item1- item4 : Soal atau pertanyaan

Pearson Correlation : Nilai Korelasi (r hitung)

Sig.(2-tailed) : Nilai Signifikasi

N : Jumlah Sampel

Tabel 3. 7 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Validitas Instrumen Tes Kemampuan Menulis Teks Berita

Variabel	R hitung	R tabel	Keterangan
Item 1	0,808	0,424	Valid
Item 2	0,876	0,424	Valid
Item 3	0,918	0,424	Valid
Item 4	0,918	0,424	Valid

Dalam menentukan validitas suatu item atau pertanyaan, perlu dilakukan perbandingan antara nilai r hitung dengan r table. Berdasarkan table nilai r hitung product moment dengan jumlah N=36, dengan taraf signifikasi 1% maka diperoleh nilai r table sebesar 0,424. Setelah dilakukan uji validitas, keseluruhan item memiliki hasil t hitung lebih besar daripada r table, maka dapat disimpulkan 4 butir soal tersebut valid.

3.8.1.2 Uji Reabilitas

Uji reabilitas merupakan kekonsistenan dari alat tes yang digunakan. Pada penelitian ini penulis menggunakan rumus *Cronbach Alpha* dalam uji realbilitas karena dalam penelitian ini instrumen tes yang digunakan berbentuk uraian. Pengujian reabilitas tes ini menggunakan metode *corrected item-total correlation*

dengan bantuan program SPSS ver.27. Dasar pengambilan keputusan dalam uji reabilitas ini adalah sebagai berikut.

- 1) Jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ maka instrumen dinyatakan reliabel atau konsisten
- 2) Jika nilai *Cronbach Alpha* $< 0,60$ maka instrumen dinyatakan reliabel atau konsisten

Berikut tahapan-tahapan untuk uji reabilitas, sebagai berikut.

- a. Buka program SPSS dan masukan data yang diperlukan.
- b. Pilih menu *Analyze*, lalu pilih *scale*, dan pilih *reability analysis*.
- c. Pilih variabel yang dianalisis dan masukan ke dalam kotak items.
- d. Pilih jenis metode yang digunakan untuk mengukur reabilitas seperti *Cronvach's Alpha*.
- e. Klik tombol *statistic* untuk memilih *statistics* yang ingin ditampilkan dalam *output* lalu klik OK.
- f. Nilai reabilitas akan muncul.

Tabel 3. 8 Hasil Uji Reabilitas Instrumen Tes Kemampuan Menulis Teks Berita

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.879	4

Berdasarkan tabel tersebut, hasil uji reabilitas instrument dengan rumus *Cronbach alpha* adalah 0,879. Perolehan tersebut menyatakan bahwa nilai 0,879 lebih besar dari 0,060. Dengan demikian, dapat disimpulakn bahwa seluruh butir soal yang digunakan dalam kemampuan menulis teks menulis bersifat *reliable*.

3.8.2 Uji Prasyarat Analistik Statistik

3.8.2.1 Uji Normalitas Data

Sebelum proses pengolahan data dilakukan, peneliti perlu melakukan kajian terhadap sebaran data penelitian guna menentukan apakah data tersebut

berdistribusi normal atau tidak. Hal tersebut dapat diketahui dengan menggunakan uji normalitas data. Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 27.0 for windows. Tujuan dari uji normalitas data ini yakni untuk mengetahui serta mengkaji normal tidaknya data yang ada dalam penelitian. Untuk mengetahui jenis normalitas data dapat digunakan dengan uji *Kormogorov-Smirnov* atau uji *Shapiro-wilk*.

Penelitian ini didasarkan pada jumlah sampel yang akan diuji, yakni jika sampel yang digunakan > 50 maka uji normalitas menggunakan *Kormogorov-Smirnov*, namun jika sampel < 50 maka uji data menggunakan *Shapiro-wilk*. Dalam penelitian ini, teknik uji normalitas data menggunakan *Shapiro-wilk* karena jumlah sampel yang diuji tidak lebih dari 50 sampel. Menurut Sujarweni (2021 : 55) menetapkan dasar pengambilan keputusan pengujian diambil berdasarkan nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ data dianggap berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ data dianggap berdistribusi tidak normal.

Berikut langkah-langkah melakukan uji normalitas data dengan menggunakan uji *Shapiro-wilk* sebagai berikut.

1. Buka program SPSS
2. Buka kerja lembar baru, klik *File – New – Data*
3. Klik *variable view*
4. Pilih menu *Analyze – Nonparametric Test – Legacy Dialogs – 1sample K-S*
5. Selanjutnya akan tampak kotak *Explore*. Masukkan variabel ke kotak *test variablelist*, lalu klik OK
6. Muncul output dari uji *Shapiro-wilk*

3.8.2.2 Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas merupakan uji yang digunakan untuk melihat sama atau tidaknya variansi populasi. Selajan dengan pendapat Gunawan (2018 : 74) mengemukakan bahwa uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji homogenitas data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 27.0 for windows.

Pengambilan uji homogenitas yang diambil oleh penulis adalah uji Levene. Berikut langkah-langkah melakukan uji homogenitas dalam uji Levene sebagai berikut.

- a. Buka program SPSS. Klik open, atau masukan daftar tabel skor
- b. Klik *variabel view*
- c. Jika *variabel view* sudah diisi, selanjutnya masuk ke *data view*, lalu isikan sesuai data
- d. Klik menu *Analyze – Compare Mean – One-Way ANOVA*
- e. Masukkan nilai variabel X ke dalam kolom *Dependent List*, dan variabel Y ke dalam kolom *factor*
- f. Klik tombol *option*, kemudian pilih kotak *homogeneity of variance test*
- g. Beri tanda (centang), klik continue-OK
- h. Muncul output SPSS.

Dasar penetapan uji homogenitas dari hasil perhitungan Levene test yang dilihat nilai *p value sig*. Jika signifikansi yang diperoleh $> 0,05$, maka variansi setiap sampel homogen. Tetapi, jika signifikansi $< 0,05$, maka variansi setiap sampel tidak homogen.

3.8.2.3 Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji prasyarat analisis data, maka uji selanjutnya yaitu uji hipotesis. Uji hipotesis yang dilakukan oleh penulis bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis teks berita antara peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, dan Extending* dengan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Uji hipotesis dapat dilakukan menggunakan uji parametrik (uji *Independent Sample t-test*) atau uji nonparametrik (*Mann–Whitney U Test*). Apabila data berdistribusi normal, maka digunakan uji *Independent Sample t-test*. Sebaliknya, apabila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji *Mann–Whitney U Test*. Berdasarkan hasil uji normalitas, data penelitian ini tidak berdistribusi normal sehingga uji hipotesis dilakukan menggunakan *Mann–Whitney U Test*.

Langkah-langkah uji *Mann–Whitney U* dengan bantuan program SPSS versi 25 sebagai berikut.

1. Buka program SPSS dan masukkan data penelitian.
2. Klik menu *Analyze* → *Nonparametric Tests* → *Legacy Dialogs* → *2 Independent Samples*.
3. Masukkan variabel yang diuji ke kotak *Test Variable List*.
4. Masukkan variabel kelompok ke kotak *Grouping Variable*, kemudian klik *Define Groups* dan tentukan kode masing-masing kelompok.
5. Pastikan pilihan *Mann–Whitney U* pada bagian *Test Type* telah dipilih.
6. Klik OK, kemudian interpretasikan output hasil uji *Mann–Whitney U Test*.

3.8.2.4 Uji Peningkatan (*N-Gain Score*)

Uji peningkatan atau *N-Gain Score* adalah pengujian yang bertujuan untuk mengukur kemampuan kognitif peserta didik yang berupa hasil belajar di kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah mengikuti pretest dan *posttest* sebelum dan sesudah pembelajaran. Perhitungan *N-Gain* ini dilakukan berdasarkan perbedaan antar skor pretest dan *posttest*. Hasil perhitungan ini menggambarkan rata-rata peningkatan untuk masing-masing kelas. Berikut pengklasifikasian kategori perolehan nilai *N-Gain Score* sebagai berikut.

Tabel 3. 9 Kategori Pemerolehan Nilai *N-Gain Score*

Nilai <i>N-Gain</i>	Kategori
$G > 0.7$	Tinggi
$0.7 > g \geq 0.3$	Sedang
$G < 0.3$	Rendah

Tabel 3. 10 Kategori Tafsiran Efektivitas *N-Gain Score*

Persentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40 - 55	Kurang Efektif

56 - 75	Cukup Efektif
>76	Efektif

Pengujian peningkatan yang dilakukan penulis dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 25.0 for windows. Berikut langkah-langkah untuk menguji peningkatan hasil belajar (N-Gain) sebagai berikut.

- Pengelompokan data nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- Buka program SPSS lalu klik *Variable View*, isi pada kolom “*Values*” dengan angka 1 dan kolom label dengan eksperimen.
- Isi kembali kolom “*values*” dengan angka 1 dan dalam kolom label dengan kontrol
- Klik data *view*, lalu masukkan angka kategorisasi kelas ke kolom variabel kelompok, nilai *pretest* ke kolom variabel *pretest* dan nilai *posttest* ke kolom variabel *posttest*. Pengisian dimulai dari data kelas eksperimen kemudian diikuti (dibawahnya) oleh data kelas kontrol.
- Klik *Transform* lalu *Compute Variable*. Pada kotak *Target Variable* ketik “*post_kurang_pre*”, pada kotak *Numeric Expression* ketik “*post_pre*” lalu OK
- Langkah berikutnya klik menu *Transform-Compute Variable*, selanjutnya hapus tulisan yang ada pada kotak *Target Variable* lalu ketikan “*seratus_kurang_pre*”, setelah itu hapus tulisan yang ada di kotak *Numeric Expression* lalu ketikan “*100_pre*” kemudian klik OK
- Selanjutnya klik menu *Transform-Compute Variable*, hapus tulisan yang ada pada kotak *Target Variable* lalu ketik “*NGain_Score*” selanjutnya hapus tulisan yang ada di kotak *Numeric Expression* lalu ketik “*Posttest_Kurang_Pretest/Seratus_Kurang_Pretest*” kemudian klik OK.
- Pada tampilan data view akan muncul variabel baru dengan nama *N-Gain_Score*. Klik menu *Transform_Compute Variable*, hapus tulisan yang ada pada kotak *Target Variable* lalu ketik “*NGain_Score*100*”.

- i. Untuk menghitung rata-rata nilai *N-Gain Score* dalam bentuk persen (%) klik *Analyze-Descriptive Statistics-Explore*.
- j. Pada kotak *Explore* masukan *N-Gain_persen* ke kolom *Dependent List* dan masukan variabel kelas (kelompok) pada kolom *Factor List*. Klik OK dan akan muncul hasil output hasil uji *N-Gain Score*.

3.9 Waktu dan Tempat Penelitian

Penulis melaksanakan penelitian di SMP Negeri 2 Tasikmalaya pada peserta didik kelas VII G sebagai kelas eksperimen dan kelas VII J sebagai kelas kontrol. Penelitian pada kelas eksperimen dilaksanakan pada tanggal 2 Februari 2026, sedangkan pada kelas kontrol dilaksanakan pada tanggal 6 Februari 2026.